

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 MAHASISWA PRODI PPKN UNIVERSITAS DARMA AGUNG MEDAN

Elvi Maya Sari Lubis¹, Tuti Justiani Zai², Sorta Uli Banjar Nahor³, Wina Safitri⁴, Cici Fitri Bety⁵

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: elvi.mayasarilubis@gmail.com¹ tutijustianizai@gmail.com²
sortaulibanjarnahor@gmail.com³ winasafitri@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan karakter mandiri adalah komponen yang paling penting dalam motivasi belajar. Mahasiswa yang termotivasi akan menunjukkan minatnya untuk melakukan aktivitas belajar, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha-usaha untuk sukses dalam menyelesaikan tugasnya. Kemandirian adalah kebebasan individu untuk memilih dan menentukan dirinya sendiri. Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan setiap mahasiswa. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: ada tidaknya hubungan Pendidikan karakter dengan motivasi mahasiswa dimasa pandemi covid-19 serta seberapa besar hubungan Pendidikan karakter dengan motivasi mahasiswa dimasa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar mahasiswa, dimana dapat dijelaskan perkuliahan mahasiswa akan optimal apabila karakter mandiri dan motivasi belajar mahasiswa baik. Namun, jika karakter mandirinya kurang baik maka motivasi belajarnya juga akan kurang optimal.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter Mandiri, Motivasi Belajar.

Abstract

Independent character education is the most important component in learning motivation. Motivated students will show their interest in doing learning activities, feel self-success, have efforts to be successful in completing their tasks. Independence is the freedom of the individual to choose and determine himself. Character education is very important for every student to apply. The problems studied in this study are: whether there is a relationship between character education and student motivation during the Covid-19 pandemic and how much character education has to do with student motivation during the Covid-19 pandemic. This research is a qualitative research on descriptive data collection techniques. The data analysis carried out is inductive based on the facts found in the field. From the results of the study, it shows that there is a relationship between independent character education and student learning motivation, where it can be explained that student lectures will be optimal if the independent character and student learning motivation are good. However, if the independent character is not good, the motivation for learning will also be less than optimal.

Keywords: Education, Independent Character, Motivation to Learn



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari diri mahasiswa dan dari luar diri mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar. Dimiyati (2006:80) menyatakan bahwa: "motivasi belajar adalah bagian dari penggerak". Berdasarkan uraian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar ialah segala sesuatu yang dapat memotivasi mahasiswa atau individu untuk belajar. Tanpa motivasi belajar, seorang mahasiswa tidak akan belajar dan

akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan pada belajar. Darwis (2020:5) menyatakan bahwa "Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (kognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action)".

Oleh karena itu pendidikan karakter sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Di masa pandemi covid-19 saat ini, motivasi belajar mahasiswa mengalami hambatan yang cukup serius, hal ini dikarenakan dunia pendidikan tidak terlaksana seperti dahulu sebelum adanya covid-19. Interaksi antara dosen dan mahasiswa sangat terbatas karena interaksi dilakukan kebanyakan secara online dan juga penyampaian materi pembelajaran tidak maksimal, salah satunya pendidikan karakter (Nurgiansah, 2022a). Oleh sebab itu, realisasi motivasi belajar mahasiswa dimasa pandemi covid-19 ini bisa dikatakan kurang maksimal. Berdasarkan uraian diatas, pendidikan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta diimplementasikan kepada mahasiswa untuk memotivasi dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Universitas Darma Agung Medan, dengan wawancara yang dilakukan kepada mahasiswa prodi PPKN yang dilaksanakan satu hari penuh pada tanggal 25 Juni 2022. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada obyek alamiah. Obyek alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Teknik pengumpulan data bersifat deskriptif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Penelitian kualitatif menurut Lofland (dalam Moleong, 2010:157) bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. peneliti mengambil data dari wawancara dan dokumentasi yang berhubungan dengan Pendidikan Karakter Mandiri dengan Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hakikat Pendidikan Karakter

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah pembentukan karakter. Sesuai Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal I bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Esensi dari Undang-undang tersebut dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk warga Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Thomas Lickona (dalam Asmani, 2011:31) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara terstruktur dan berkelanjutan. Pendidikan karakter memiliki makna yang lebih tinggi dari pendidikan moral, pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan mengenai hal-hal baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, pemahaman, kepedulian, serta komitmen untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2012:3).

Menurut Ratna Megawangi (dalam Dharma Kesuma, 2013:5) (Nurgiansah, 2022b),

karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik peserta didik agar mampu mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan pengaruh yang positif kepada lingkungannya. Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kesadaran untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Mulyasa (2012:9) pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu merupakan tujuan pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Asmani (2011:42).

Menurut Kemendiknas (dalam Zaenul Fitri, 2012:24), tujuan pendidikan karakter antara lain:

1. mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Setiawati (2017:349) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah “mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila”. Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Dari pengertian tersebut, maka meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan karakter.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) merumuskan 18 nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dianggap penting untuk ditanamkan dalam diri peserta didik. Berikut ini 18 karakter tersebut:

Tabel 1. Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap,

		dan Tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, dan menyelesaikan tugas.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui yang lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menunjukkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat,
13.	Komunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
17.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, baik untuk diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui 18 nilai karakter tersebut, diimplementasikan ke dalam semua mata kuliah sehingga pembangunan karakter menjadi tanggung jawab semua mata kuliah. Mandiri merupakan sikap atau perilaku seorang individu melakukan segala aktivitasnya sendiri tanpa harus bergantung dan tanpa bantuan pada orang lain. Menurut Mustari (2011) mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Desmita (2009) menyatakan bahwa kemandirian mengandung beberapa pengertian, diantaranya: 1) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat untuk bersaing dengan orang lain untuk maju demi kebaikan diri sendiri; 2) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 3) memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan tugas-tugasnya; dan 4) bertanggung jawab atas setiap tindakan yang dilakukannya. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan indikator kemandirian dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: memiliki hasrat untuk bersaing, mampu mengambil keputusan dan menghadapi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Pembahasan

Belajar merupakan kebutuhan dasar manusia. Sejak lahir manusia telah memulai belajar tentang sesuatu melalui pengindraannya. Menurut puwanto (2008; 38) "belajar merupakan

proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan, untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya". Slameto (2010:2) menyatakan bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Setiawati (Istriani, 2009:4) yang mengatakan bahwa: "Belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dengan sengaja pada diri individu itu sendiri dalam pengetahuan, sikap, kepribadian, keterampilan dan tingkah laku sebagai interaksi dengan lingkungan. Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Dengan adanya kegiatan belajar maka norma yang dimiliki oleh seseorang setelah ia melakukan kegiatan belajar akan berubah menjadi lebih baik. Dalam kegiatan ini pendidik bisa melatih dalam pembelajaran di sekolah, ini bisa dimulai dari pemberian contoh oleh pendidik itu sendiri. Slameto (2010:13) menyatakan bahwa: "Tujuan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan". Di sisi lain Mudjiono (2006:23) menyatakan bahwa: "asesmen belajar penting bagi guru".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan tujuan belajar juga dapat memberikan lebih banyak kebebasan pada diri seseorang. Bahwa orang yang berilmu, ia mengetahui lebih banyak hal dan wawasan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar sampai kapanpun akan memberikan banyak manfaat bagi setiap orang.

Implikasi prinsip-prinsip belajar bagi mahasiswa dan guru, tampak dalam setiap kegiatan perilaku mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Namun demikian, perlu disadari bahwa implementasi prinsip-prinsip belajar sebagai implikasi prinsip-prinsip belajar bagi mahasiswa dan guru, tidak semuanya terwujud dalam setiap proses pembelajaran. Priansa (2019:59) mengatakan bahwa: "Belajar yang efektif dapat terjadi jika prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik. Prinsip-prinsip belajar dapat diterapkan dengan baik".

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dan pendorong dalam diri mahasiswa yang bersumber dari diri sendiri maupun dari luar diri mahasiswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Hamalik (Ridwan, 2019:60) menyatakan bahwa: "motivasi sudah ada perubahan tenaga pada diri seseorang yang ditandai memaknai timbulnya perasaan dan reaksi buat mencapai tujuan." Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Motivasi belajar yang asal dari dalam pribadi seorang yang biasa disebut motivasi intrinsik serta motivasi yang dari berasal luar pribadi seseorang yang biasa diklaim motivasi ekstrinsik. Tambunan (2015: 196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik ialah jenis motivasi berdasarkan Asalnya. Adapun motivasi intrinsik serta motivasi ekstrinsik merupakan sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang disebabkan dari diri seseorang. Motivasi ini umumnya timbul karena adanya asa, tujuan dan hasrat seseorang terhadap sesuatu sebagai akibatnya beliau memiliki semangat buat mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh asal luar diri seseorang.

Motivasi ini biasanya pada bentuk nilai berasal suatu materi, misalnya imbalan pada bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan jenis motivasi belajar di diri seseorang bersumber dari dalam diri (motivasi internal) yaitu motivasi yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena memang pada diri individu tadi telah ada dorongan buat melakukan tindakan dan berasal luar diri seseorang (motivasi eksternal) yaitu motivasi yang berfungsinya karena ditimbulkan oleh adanya faktor pendorong dari luar diri individu.

Motivasi menghipnotis taraf keberhasilan atau kegagalan belajar, serta umumnya belajar tanpa motivasi akan sulit buat belajar. Oleh karena itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang dimiliki oleh mahasiswa. Damiyati (2006:94) menyatakan bahwa: "dalam sikap belajar ada motivasi belajar ada yang intrinsik atau ekstrinsik". Pengaturan motivasi- motivasi belajar tersebut berada ditangan para guru/pendidik dan anggota masyarakat lain. Pendidik bertugas memperkuat motivasi belajar selama minimum 9 tahun di usia harus belajar. Orang tua bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Pendidik juga bertugas memperkuat motivasi belajar sepanjang hayat. Selanjutnya Isriani (2009:68) menjelaskan bahwa: "Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar".

Berdasarkan pendapat diatas, maka motivasi dalam belajar yaitu suatu dorongan dan daya penggerak bagi peserta didik untuk kearah tujuan yang hendak dicapai. Kemudian faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dapat berasal dari diri mahasiswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani mahasiswa, kemampuan mahasiswa dan lain sebagainya. Sardiman (2011:83) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi belajar adalah tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam ketika yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai prestasi yang sudah dicapainya. Sejalan dengan itu, berdasarkan Hamzah (2008:23) ciri- ciri mahasiswa yang memiliki motivasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi berikut:

1. Ada keinginan untuk berhasil
2. Mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Mempunyai harapan dan cita-cita untuk masa depan
4. Mempunyai penghargaan dalam belajar
5. Mempunyai kegiatan yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar adalah berartiseorang itu memiliki motivasi yang kuat. Ciri motivasi itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan berhasil baik, kalau mahasiswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan dalam berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Mahasiswa yang belajar dengan baik tidak terjebak pada sesuatu yang rutinitas dan mekanis.

Sesuai dengan pengamatan yang dilakukan penulis, diperoleh gambaran bahwa belajar daring dievaluasi belum efektif dan maksimal apabila diterapkan pada sekolah yang infrastrukturnya belum memadai. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring berbasis teknologi memerlukan pendekatan yang tidak sinkron pada hal perencanaan, pelaksana serta evaluasinya. Aplikasi pembelajaran daring, mahasiswa membutuhkan perhatian spesifik, terutama wahana prasarana yang digunakan, jaringan internet yang memadai serta motivasi diri agar bisa mengikuti proses pembelajaran yang bersifat berdikari.

Penelitian ini mengenai hubungan pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar

mahasiswa di masa pandemi covid-19 mahasiswa prodi ppkn Universitas Darma Agung Medan T.A 2021/2022 dengan subjek penelitiannya yaitu 3 orang mahasiswa perwakilan dari prodi ppkn semester 2,4 dan 6. Mahasiswa semester 2 bernama Libertina Giawa, mahasiswa semester 4 bernama Derisma Buulolo dan Mahasiswa semester 6 bernama Herianto Laia. Peneliti langsung terjun kelapangan untuk melakukan observasi dan bertemu dengan perwakilan mahasiswa semester 2,4 dan 6 yang akan dijadikan narasumber saat penelitian berlangsung. Setelah selesai melakukan observasi peneliti melakukan wawancara kepada narasumber. Adapun hasil penelitian sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung yang telah dilakukan oleh peneliti tentang hubungan pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar mahasiswa prodi ppkn dimasa pandemi covid-19 yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan dimasa pandemi covid-19 berlangsung. Adapun hasil observasi nya sebagai berikut: Perkuliahan dimasa pandemi covid-19 ini dilaksanakan secara daring. Karakter mandiri, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mahasiswa harus memiliki karakter mandiri dalam mengikuti kegiatan perkuliahan dimasa pandemi covid-19 ini karena kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 ini dirasa kurang efektif dimana terdapat kendala saat mengikuti perkuliahan ini seperti kendala jaringan internet. Jika mahasiswa tidak memiliki karakter mandiri, maka mahasiswa tersebut tidak memiliki motivasi untuk belajar karena karakter mandiri inilah yang dapat memotivasi mahasiswa mengikuti kegiatan perkuliahan. Apalagi pada masa pandemi covid-19 ini, mahasiswa lebih dituntut harus memiliki karakter mandiri untuk mengikuti perkuliahan serta untuk lebih berusaha belajar secara mandiri karena dosen hanya memberikan perkuliahan ataupun tugas secara garis besarnya saja, selebihnya mahasiswalah yang harus lebih aktif dalam belajar dan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Pendidikan karakter mandiri dengan motivasi belajar mahasiswa, dimana dapat dijelaskan perkuliahan mahasiswa akan optimal apabila karakter mandiri dan motivasi belajar mahasiswa baik. Namun, jika karakter mandirinya kurang baik maka motivasi belajarnya juga akan kurang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Darawis. 2020. *Pendidikan karakter, konsep strategi implementasi komprehensif*. Jawa tengah: Pena Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Jogjakarta: Diva press
- Dimiyati, Mudjiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Mulyasa. 2022. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustari, Mohamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo
- Nurgiansah, T. H. (2022a). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dengan Media Pembelajaran Konvensional Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1529–1534. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>

- Nurgiansah, T. H. (2022b). Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk Karakter Religius. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7310–7316. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1230>
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Pelajar
- Sardiman, 20017. *Interaksi motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Setiawati, N. A. 2017. Pendidikan karakter Sebagai Pilar Pembentukan Karakter
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yyang mempengaruhi*. Jakarta: Raja Gravindo Persada Bangsa. *Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*,1 (1), 348-352 <http://repository.uir.ac.id/3438/5/bab2.pdf>